EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR

Kaminudin Telaumbanua¹, Darmawan Harefa², Kardianus Lature³, Fenti

Nurhayani Laia⁴, Faohahau Bu'ulolo⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nias Raya

kaminudin@gmail.com¹, darmawan90_h24@yahoo.co.id², Laturekardy@gmail.com³,
fentilaia01@gmail.com⁴, faohahaubl867@gmail.com⁵)

Abstract

This research is motivated by the lack of student learning creativity and content mastery services have never been implemented. The aim of this research is to describe the level of student learning creativity before being provided with content mastery services, to describe the level of student learning creativity after being provided with content mastery services, and to test the effectiveness of content mastery services in increasing student learning creativity. The type of research used as a pre-experiment is the one-group pretest-posttest design. The population of this study were all students of SMP Negeri 1 Onolalu, totaling 70 people. The research sample was class VIII, totaling 25 people. The research results show that: 1) The level of student learning creativity before implementing content mastery services was in the low category (42.44), meaning that most students were passive in learning. 2) The level of student learning creativity after implementing content mastery services is in the medium category (61.72), meaning that students dare to ask questions, give opinions or ideas, most students pay attention to the teacher's explanation, some students are able to solve problems and are able to make conclusions. 3) Content mastery services are effective in increasing student learning creativity as seen from the research results, $z_{count} 4.37 > 0.05$.

Keywords: Service; content mastery; learning creativity; student.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kreativitas belajar siswa masih kurang dan layanan penguasaan konten belum pernah dilaksanakan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat kreativitas belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten, mendeskripsikan tingkat kreativitas belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten, dan menguji keefektifan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan *pre-eksperiment* yakni *the one-group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMP Negeri 1 Onolalu yang berjumlah 70 orang. Sampel penelitian yaitu kelas VIII yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat kreativitas belajar siswa sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten berada pada kategori rendah (42,44) artinya sebagian besar siswa pasif dalam pembelajaran. 2) Tingkat kreativitas belajar siswa setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten berada pada kategori sedang (61,72) artinya siswa berani bertanya, memberikan pendapat atau ide, sebagian besar siswa

memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa mampu memecahkan masalah dan mampu membuat kesimpulan. 3) Layanan penguasaan konten efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa terlihat dari hasil penelitian $Z_{hitung} 4,37 > 0,05$.

Kata Kunci: Layanan; penguasaan konten; kreativitas belajar; siswa.

A. Pendahuluan

Bimbingan dan konseling salah satu komponen sekolah yang mengemban tugas pendidikan, khususnya di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada konseli (peserta didik) secara berkelanjutan agar dapat mengembangkan kreativitasnya. Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling, yaitu agar konseli mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki secara optimal, bertanggungjawab atas segala keputusannya saat ini dan di masa yang akan datang.

Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah berperan untuk menyelenggarakan berbagai jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Salah satu jenis layanan tersebut di atas adalah layanan penguasaan konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten atau isi layanan tertentu, terutama proses belajar dan pengembangan kreativitas yang

berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan penguasaan konten yang memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai pengetahuan dan keterampilan.

Pembahasan dalam layanan penguasaan konten bersifat hal-hal penting tentang diri siswa dalam hal ini perkembangan kreativitas belajar. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan tidak hanya mampu memecahkan permasalahan tetapi mampu untuk mengembangkannya, dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas belajar dapat melatih siswa untuk tidak bergantung pada orang lain dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar. Siswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi akan mempunyai pandangan yang luas dalam belajarnya, sehingga hal tersebut akan berdampak

pada tinggi rendahnya mutu pembelajaran di kelas.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Onolalu berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 15 Januari 2024 sampai dengan 17 Januari 2024 kepada beberapa guru ditemukan beberapa permasalahan yaitu rendahnya kreativitas belajar siswa ditunjukkan dalam aktivitas belajar siswa seperti pasif dalam pembelajaran, malu bertanya, tidak berani memberikan pendapat atau ide, kurang mampu memecahkan permasalahan belajarnya yaitu merasa takut dalam menghadapi ujian atau ulangan, lamban untuk mengerti materi pelajaran yang diberikan oleh guru, lamban dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa malas mencatat materi yang diberikan guru, tidak memperhatikan penjelasan guru, melamun, mengganggu temannya yang sedang belajar, dan siswa cenderung malas untuk belajar sehingga siswa tersebut mendapat nilai yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas bahwa kreativitas belajar siswa masih kurang, itu terlihat dari nilai ujian tengah semester siswa, sebagian besar tidak memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Permasalahan di atas selama ini diatasi oleh guru setempat, namun belum optimal. Oleh karena itu peneliti memberikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan judul penelitian "Efektivitas Layanan Penguasaan

Konten dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa SMP Negeri 1 Onolalu Tahun Pelajaran 2023/2024".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Onolalu dengan menggunakan jenis penelitian *pre-eksperiment* yakni *the one-group pretest-posttest design*. Sugiyono (2013:110) mengemukakan pada desain ini terdapat "Pretest, sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan". Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan *pre-test* (tes awal) sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten dan *post-test* (tes akhir) setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Onolalu tahun pelajaran 2023/2024. Sampel merupakan perwakilan dari populasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample*, menurut Arikunto (2006:139) *purposive sample* "Dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu".

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, Sugiyono (2013:199) mengemukakan "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket yang digunakan tentang kreativitas belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan petunjuk pengisian angket
  - a) Sebelum angket diedarkan dilakukan validasi instrumen oleh beberapa validator.
  - b) Angket yang telah peneliti susun berdasarkan kisi-kisi angket diedarkan kepada sampel penelitian.
  - c) Sebelum siswa mengisi lembar angket maka peneliti terlebih dahulu mengarahkan siswa tentang pengisian angket.
  - d) Selama pengisian angket, peneliti mengarahkan siswa untuk mengisi lembar angket berdasarkan kenyataan yang terjadi atau yang sebenarnya.
  - e) Lima menit sebelum waktu pengisian angket berakhir maka peneliti berusaha mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengisi kolom identitas siswa.
2. Memberikan *pre-test*.
3. Melaksanakan layanan penguasaan konten.
4. Memberikan *post-test*.
5. Melaksanakan teknik analisis data.

Setelah semua data diperoleh, data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dari skor mutu dengan menggunakan rumus yaitu, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu). Sudijono (2014:43)

Cari skor dan rata-rata hitungnya hasil *pretest* (O1) dan *posttest* (O2).

Untuk mencari rata-rata (mean) menggunakan rumus:

$$\text{Mean, yaitu } M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$ = Jumlah responden yang memilih (frekuensi) x nilai tengah setiap interval.

N = Jumlah responden

M = Mean

Menguji keefektifan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa menggunakan teknik *Wilcoxon signed ranks test*, menggunakan rumus Santoso (2015:141) di bawah ini:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N-1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24(N(N-1)(2N-1))}}}$$

Ket:

N : Jumlah sampel atau banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda.

T : Selisih terkecil atau jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dan banyaknya selisih negatif).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria probabilitas $>0,05$ maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *post-test*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat Kreativitas Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Perhitungan frekuensi dan persentase kreativitas belajar siswa secara keseluruhan sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten secara rata-rata termasuk kategori rendah (42,44), diantaranya 19 siswa berkategori rendah (76%), 6 orang siswa berkategori sedang (24%), dan 0% siswa berkategori sangat tinggi, tinggi, dan sangat rendah.

2. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa

Sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa pada tanggal 02 Oktober 2023 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa.

Setelah dilaksanakan tahap *pre-test* maka dilaksanakan layanan penguasaan konten dengan lima topik pembahasan, yaitu topik motivasi berprestasi dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2023, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, meskipun siswa datang karena disuruh oleh guru mata pelajaran, namun mereka menyadari prestasi akan menentukan masa depan mereka dikemudian hari.

Pada tanggal 11 Oktober 2023 dilaksanakan layanan penguasaan konten dengan topik pembahasan gaya belajar efektif, proses kegiatan layanan berjalan dengan baik, meskipun perlu memberi contoh bagaimana gaya belajar yang efektif kepada siswa. Pada tanggal 18 Oktober 2023 dilaksanakan

layanan penguasaan konten dengan topik pembahasan peta konsep (*mind mapping*), pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, setiap siswa berusaha membuat peta konsep tentang materi pelajaran.

Pada tanggal 25 Oktober 2023 dilaksanakan layanan penguasaan konten dengan topik pembahasan cara meningkatkan kreativitas, kegiatan berjalan dengan baik, meskipun awalnya siswa kurang memahami arti dari kreativitas, namun setelah peneliti memberikan penjelasan, seluruh siswa aktif dalam proses kegiatan layanan. Pada tanggal 01 November 2023 dilaksanakan layanan penguasaan konten dengan topik pembahasan, kegiatan layanan berjalan dengan baik, seluruh siswa aktif bertanya ciri-ciri dan contoh individu yang kreatif.

Setelah proses kegiatan layanan penguasaan konten selesai, peneliti memberikan *post-test* kepada siswa pada tanggal 02 November 2023 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa sesudah memberikan perlakuan, dan selanjutnya peneliti melakukan analisis data

3. Tingkat Kreativitas Belajar Siswa Sesudah Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Perhitungan frekuensi dan persentase kreativitas belajar siswa secara keseluruhan setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten secara rata-rata termasuk kategori sedang (61,72), diantaranya 21 siswa berkategori sedang (84%), 4 orang siswa berkategori tinggi (16%), dan 0%

siswa berkategori sangat tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Pembahasan

1. Tingkat kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Onolalu sebelum diberikan layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten dalam pelaksanaannya memerlukan suatu program yang baik, untuk itu perlu adanya perencanaan yang sistematis dan terarah. Layanan penguasaan konten diawali dengan perencanaan, pelaksanaan layanan, evaluasi, analisis evaluasi, dan tindak lanjut.

Sebelum perlakuan, peneliti melaksanakan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas belajar siswa sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten, hasil dari *pre-test* diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 42,44 dan berada pada kategori rendah diantaranya 6 orang siswa berkategori sedang (24%), 19 siswa berkategori rendah (76%) dan 0% siswa berkategori sangat tinggi, tinggi, sangat rendah, dan skor total keseluruhan *pre-test* 1061, skor tertinggi 59, skor terendah 34, dan range 25.

Kreativitas belajar siswa tahap *pre-test* per indikator yaitu hasrat keinginan yang cukup besar berada pada kategori rendah (43,20%), indikator kemampuan memecahkan masalah berada pada kategori rendah (54,40%), indikator kemampuan membuat gagasan berada pada kategori rendah (49,60%), indikator kemampuan mengembangkan suatu gagasan berada pada kategori sangat rendah (33,20%), indikator aktif dalam melaksanakan tugas berada pada kategori rendah (45,60%). Indikator

kemampuan membuat analitis berada pada kategori sangat rendah (32,00%), indikator memiliki semangat bertanya berada pada kategori sangat rendah (34,00%), indikator memiliki daya abstraksi yang cukup baik berada pada kategori rendah (47,60%), indikator memiliki latar belakang membaca yang cukup luas berada pada kategori sangat rendah (36%).

Kreativitas belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten termasuk pada kategori rendah, berdasarkan pengamatan peneliti dan indikator kreativitas belajar siswa adalah hasrat keingintahuan siswa akan materi pelajaran rendah terlihat ketika proses pembelajaran siswa tidak bertanya kepada guru, kemampuan memecahkan masalah siswa masih rendah terlihat ketika ada tugas yang sulit, siswa tidak berusaha menyelesaikannya, kemampuan membuat gagasan dan kemampuan mengembangkan suatu gagasan siswa masih kurang terlihat ketika guru meminta pendapat siswa tentang materi pelajaran, siswa merasa sungkan dan malu mengemukakan pendapatnya, siswa kurang aktif dalam melaksanakan tugas secara individu maupun kelompok, kemampuan membuat analitis siswa tergolong rendah terlihat kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat masih kurang, semangat bertanya, daya abstrak, dan latar belakang membaca siswa masih kurang.

Layanan penguasaan konten yaitu layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang

berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Salahudin, 2010:139). Layanan penguasaan konten suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan. Agar siswa terhindar dari masalah belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Tingkat kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Onolalu setelah diberikan layanan penguasaan konten

Setelah pelaksanaan *pre-test*, peneliti memberikan perlakuan atau melaksanakan layanan penguasaan konten dengan materi pembahasan motivasi berprestasi, gaya belajar efektif, peta konsep (*mind mapping*), cara meningkatkan kreativitas, dan ciri-ciri individu kreatif. Berakhirnya pelaksanaan layanan penguasaan konten, maka peneliti melakukan *post-test* dengan hasil frekuensi dan persentase kreativitas belajar siswa secara keseluruhan setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten secara rata-rata termasuk kategori sedang (61,72), diantaranya 4 orang siswa berkategori tinggi (16%), 21 siswa berkategori sedang (84%) dan 0% siswa berkategori sangat tinggi, rendah, sangat rendah, dan skor total keseluruhan *post-test* 1543, skor tertinggi 71, skor terendah 50, dan range 21.

Kreativitas belajar siswa tahap *post-test* per indikator yaitu hasrat keinginan yang cukup besar berada pada kategori sedang (67,47%), indikator kemampuan memecahkan masalah berada pada kategori rendah (52%), indikator kemampuan membuat gagasan berada pada kategori rendah (57,60%), indikator kemampuan mengembangkan suatu gagasan berada pada kategori sangat sedang (68,40%), indikator aktif dalam melaksanakan tugas berada pada kategori rendah (55,60%). Indikator kemampuan membuat analisis berada pada kategori sangat sedang (68,40%), indikator memiliki semangat bertanya berada pada kategori sedang (69,20%), indikator memiliki daya abstraksi yang cukup baik berada pada kategori rendah (52,80%), indikator memiliki latar belakang membaca yang cukup luas berada pada kategori sedang (66%).

Kreativitas belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten termasuk pada kategori sedang, berdasarkan pengamatan peneliti dan indikator kreativitas belajar siswa adalah sebagian besar siswa memiliki hasrat keingintahuan siswa akan materi pelajaran terlihat ketika proses pembelajaran siswa bertanya kepada guru, sudah ada siswa yang memiliki kemampuan memecahkan masalah terlihat ketika ada tugas yang sulit, siswa berusaha menyelesaikannya, beberapa siswa memiliki kemampuan membuat gagasan dan kemampuan mengembangkan suatu gagasan siswa ketika guru meminta pendapat siswa tentang materi pelajaran, siswa mulai

berani mengemukakan pendapatnya, beberapa siswa sudah mampu melaksanakan tugas secara individu maupun kelompok, beberapa siswa memiliki kemampuan membuat analitis terlihat siswa sudah mampu mengemukakan pendapatnya, dan beberapa siswa memiliki semangat bertanya daya abstrak yang baik, dan sudah ada beberapa siswa yang sering mengulang membaca materi pelajaran ketika jam pelajaran kosong maupun pada jam istirahat.

Kreativitas belajar segala pemikiran baru atau cara, atau pemahaman, atau model baru yang dapat disampaikan, kemudian digunakan dalam kehidupan (Istarani dan Pulungan, 2015:133).

Individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, panjang/banyak akal, keingintahuan untuk menemukan dan meneliti, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, berpikir fleksibel, menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak, kemampuan membuat analitis dan sintesis, memiliki semangat bertanya serta teliti, memiliki daya abstraksi yang cukup baik, dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas (Sund dalam Riyanto, 2010:226).

3. Efektivitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa

Hasil pengujian efektivitas layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa berdasarkan hasil T_{hitung} sebesar 325 dan T_{tabel} sebesar 89 karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hasil perhitungan Z_{hitung} diperoleh nilai harga Z_{hitung} 4,37 dengan $N = 25$ dan $\alpha = 0,05$, karena $Z_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Hipotesis H_a yang artinya layanan penguasaan konten efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Onolalu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian Putra (2018) hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan bertanya siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, yakni terjadi peningkatan yang signifikan keterampilan bertanya siswa kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Dan hasil penelitian Ningrum (2013), hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan kreativitas belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*, dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $z_{hitung} = -2,226 < z_{tabel} = 0$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada peningkatan kreativitas belajar setelah mengikuti layanan bimbingan

kelompok.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan layanan penguasaan konten efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa SMP Negeri 1 Onolalu Tahun Pelajaran 2023/2024. Layanan penguasaan konten dimaksudkan agar siswa memahami, mengembangkan sikap dalam belajar dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah maupun di rumah.

D. Penutup

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Tingkat kreativitas belajar siswa sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten secara keseluruhan berada pada kategori rendah, dan indikator hasrat keingintahuan siswa akan materi pelajaran rendah terlihat ketika proses pembelajaran siswa tidak bertanya kepada guru, kemampuan memecahkan masalah siswa masih rendah terlihat ketika ada tugas yang sulit, siswa tidak berusaha menyelesaikannya, kemampuan membuat gagasan dan kemampuan mengembangkan suatu gagasan siswa masih kurang terlihat ketika guru meminta pendapat siswa tentang materi pelajaran, siswa merasa sungkan dan malu mengemukakan pendapatnya, siswa kurang aktif dalam melaksanakan tugas secara individu maupun kelompok, kemampuan membuat analitis siswa tergolong rendah terlihat kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat

masih kurang, semangat bertanya, daya abstrak, dan latar belakang membaca siswa masih kurang.

2. Tingkat kreativitas belajar siswa setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten berada pada kategori sedang, dan indikator kreativitas belajar siswa adalah sebagian besar siswa memiliki hasrat keingintahuan siswa akan materi pelajaran terlihat ketika proses pembelajaran siswa bertanya kepada guru, sudah ada siswa yang memiliki kemampuan memecahkan masalah terlihat ketika ada tugas yang sulit, siswa berusaha menyelesaikannya, beberapa siswa memiliki kemampuan membuat gagasan dan kemampuan mengembangkan suatu gagasan siswa ketika guru meminta pendapat siswa tentang materi pelajaran, siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya, beberapa siswa sudah mampu melaksanakan tugas secara individu maupun kelompok, beberapa siswa memiliki kemampuan membuat analitis terlihat siswa sudah mampu mengemukakan pendapatnya, dan beberapa siswa memiliki semangat bertanya daya abstrak yang baik, dan sudah ada beberapa siswa yang sering mengulang membaca materi pelajaran ketika jam pelajaran kosong maupun pada jam istirahat.
3. Layanan penguasaan konten efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa terlihat dari hasil penelitian $Z_{hitung} 4,371 > 0,05$, melalui layanan penguasaan konten siswa memahami, mengembangkan sikap

dalam belajar dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah maupun di rumah, siswa aktif dalam pembelajaran seperti siswa berani bertanya, memberikan pendapat atau ide, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa mampu memecahkan masalah dan mampu membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Hendaknya pihak sekolah mengadakan guru bimbingan dan konseling sekolah untuk memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling.
2. Hendaknya guru bekerja sama dalam melaksanakan layanan bimbingan dalam berbagai bentuk layanan yang bervariasi dan menyenangkan bagi siswa, khususnya yang berkenaan dengan layanan penguasaan konten.
3. Hendaknya siswa dapat merespon positif kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK dengan melakukan dan menerima arahan-arahan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

E. Daftar Pustaka

Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19. 786236.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>

Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.

Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.

Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55

Ghufron, M Nur dan Risnawita S, Rini. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: PT. AR-RUZZMedia.

Harefa, A., D. (2022). *KUMPULAN STRATEGI & METODE*

- PENULISAN ILMIAH TERBAIK
DOSEN ILMU HUKUM DI
PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil belajar Fisika Ditinjau dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35–48.
- Harefa, D. (2020a). Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020c). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020i). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020k). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam

- pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJfF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Istarani dan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: CV. Iscom.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27–44
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ningrum. 2013. Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xii Smk Spp Negeri Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. kenon90@yahoo.com. Hal 1-13.
- Putra. 2018. Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling* Volume 00 Number 00 20XX ISSN: Print 1412-9760 – Online 2541-5948. Hal 1-10.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Salahudin, Anas. 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Media Comotindo Gramedia Grup.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/modelmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sulistyarini dan Jauhar. 2014. *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan

Pendidikan dan Sosial Indonesia
Maju (YPSIM) Banten.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.

Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai "Kimia Analisis farmasi." Nuha Medika.

<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugidaeng/>

Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model Pembelajaran Terbaik. Nuta Media

Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.